

PERSEPSI MAHASISWA BIOLOGI TENTANG UAPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONALISME CALON GURU MELALUI INOVASI PEMBELAJARAN

Irodatul hasanah¹, Faikotul Hikmah²

¹Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Siddiq, Jl. Mataram No. 1 Mangli,
Jember 68136, Jawa Timur Indonesia

E-mail: irodatulhasanah1508@gmail.com

DOI : 10.35719/alveoli.v5i2.24

Abstract: Expanding knowledge of teacher professionalism, especially in the teaching and learning process, requires learning innovation to improve the professionalism of a teacher. The purpose of this study was to determine students' perceptions of efforts to increase the professional competence of prospective teachers through learning innovations. The method applied in this case is a qualitative research method with descriptive research type. The results obtained are based on research in general the professional competence of a teacher that affects the learning process and outcomes. One of the efforts to increase teacher professionalism is by participating in workshops or seminars so that they can help create learning innovations which can certainly increase teacher professionalism

.Keywords: teacher, professionalism, learning innovations

Abstrak: Memperluas pengetahuan profesionalisme guru terutama dalam proses belajar mengajar, diperlukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa biologi tentang upaya peningkatan kompetensi profesionalisme calon guru melalui inovasi pembelajaran. Metode yang diterapkan dalam hal ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil yang didapatkan berdasarkan penelitian secara umum kompetensi profesionalisme yang dimiliki seorang guru berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru yakni dengan cara mengikuti kegiatan workshop maupun seminar agar dapat membantu menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran yang tentunya dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Kata kunci: guru, profesionalisme, inovasi pembelajaran

Akal sebagai suatu kelebihan manusia yang diberikan oleh Allah SWT diantara makhluk lainnya. Adanya akal digunakan untuk berpikir dalam mengambil suatu pelajaran dengan bentuk pengabdian kepada-Nya yaitu beribadah. Suatu pelajaran didapatkan melalui pendidikan. Pendidikan sebagai hal terpenting manusia dalam kehidupan untuk mendapatkan ilmu karena kemajuan manusia dapat dikatakan berasal dari pendidikan. Rasulullah sebagai contoh pendidik profesionalisme dalam menyampaikan suatu pengajaran karena Rasulullah

mendapatkan pendidikan dari Allah Swt secara langsung.

Pendidikan dapat mencapai tujuannya, jika pembelajaran telaksana dengan tepat. Pelaksanaan pembelajaran terjadi interaksi antar berbagai komponen, di antaranya adalah guru dan peserta didik, Keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Murid atau peserta didik berkedudukan sebagai subjek maupun objek pendidikan. Kemudian, guru atau pendidik merupakan subjek yang memiliki tanggung jawab atas peserta didik untuk mengembangkan potensi dan juga kedewasaan berpikir peserta didik.

Arah, tujuan, nilai, serta kualitas suatu keahlian dan kewenangan dibidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang merupakan mata pencahariannya merupakan profesionalisme guru. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Oleh karna itu, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Menurut Nurdin (2009), kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensisosial, kompetensi professional dan kompetensi kepribadian. Melihat kompetensi profesional guru benar-benar dibutuhkan deskripsi dan penjabaran yang jelas agar mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan utuh perihal gagasan kompetensi professional tersebut.

Satu diantaranya kompetensi profesionalisme guru yakni menguasai media pembelajaran agar dapat menunjang pembelajaran yang optimal, guru memerlukan suatu media pembelajaran. Media sangat berperan penting pada saat proses pembelajaran karena mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang sedang diajarkan serta menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mayoritas lembaga sekolah telah memanfaatkan media untuk mendukung pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang bermutu tinggi serta terampil dalam memanfaatkan teknologi yang ada.

Salah satu hal penting dalam proses pembelajaran yaitu seorang guru. Melalui guru, pendidikan di implementasikan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut berarti bahwa kualitas dan hasil pembelajaran bergantung pada profesionalisme guru. Kompetensi dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran harus dimiliki oleh guru. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”

Biologi merupakan bagian dari sains yang mempelajari tentang makhluk hidup, lingkungan dan hubungan antar keduanya. Perkembangan ilmu sains memberikan peran penting dalam dunia perubahan dunia. Oleh karena itu, guru biologi profesional dituntut agar dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam saat pelaksanaan pembelajaran biologi untuk menghadapi tantangan di era ini. Membuat perencanaan pembelajaran, pemilihan pendekatan, metode, dan teknik yang tepat dan relevan dengan perkembangan fisik dan psikis peserta didik, sehingga pembelajaran yang diperoleh akan berkesan. Kemampuan inilah terangkum dalam kompetensi guru.

Seorang guru biologi harus menguasai biologi secara luas, ketrampilan dasar mengajar biologi serta metode biologi. Beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran biologi adalah: metode caramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan, eksperimen, bermain peran. Ketrampilan dasar mengajar biologi yang dimaksud adalah: ketrampilan membuka pelajaran, ketrampilan menutup pelajaran, dan ketrampilan bertanya. Selain itu, berkaitan dengan pembelajaran biologi yang terkait pengembangan proses sains, guru harus mempunyai ketrampilan proses sains agar dapat mendorong dan membimbing siswa untuk belajar biologi dengan berpikir sesuai proses sains. Menurut Sugandi (2006), walaupun pengalaman belajar siswa bervariasi, tetapi seorang guru yang profesional akan berupaya agar siswa belajar secara bermakna.

Untuk itu maka perlu adanya penelitian mengenai persepsi mahasiswa biologi tentang upaya peningkatan kompetensi profesionalisme calon guru melalui inovasi pembelajaran agar mengetahui seberapa mengertinya calon guru biologi mengenai profesionalisme seorang guru.

METODE

Metode yang diterapkan dalam hal ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati (Patton, 2012:7). Sanjaya (2013: 59) mendeskripsikan metode deskriptif sebagai suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi

tertentu. Peneliti kualitatif sebagai human instrument. Menurut Sugiyono (2014:305-306), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2014: 308), sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber dari data primer ini didapat oleh peneliti melalui informan-informan yang akan diwawancarai, yang diwawancarai adalah calon guru Biologi. Proses wawancara dilakukan secara Daring (Dalam Jaringan) . Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan pada peneliti. (Satori, 2012 : 103). Sumber data sekunder diperoleh peneliti dari studi kepustakaan yang meliputi bahan-bahan dokumentasi, jurnal penelitian, buku-buku referensi yang mendukung untuk mengungkapkan kebenaran dalam penelitian ini yang berkaitan dengan Persepsi mahasiswa biologi tentang upaya peningkatan kompetensi profesionalisme calon guru biologi melalui inovasi pembelajaran.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara secara daring (dalam jaringan) kepada mahasiswa calon guru biologi yakni sebanyak 22 informan ternyata banyak sekali calon guru biologi yang sedikit mengerti tentang kompetensi guru profesional, hanya 7 orang saja yang benar-benar memahami apa itu kompetensi guru profesional. Menurut informan kompetensi profesionalisme yang dimiliki seorang guru berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru menurut informan yakni dengan cara mengikuti kegiatan workshop maupun seminar agar dapat membantu menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran yang tentunya dapat meningkatkan profesionalisme guru. Memadukan berbagai macam media teknologi informasi dengan ilmu pengetahuan biologi menurut informan mampu menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

Guru merupakan jabatan profesional yang membutuhkan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka diharuskan memenuhi kriteria profesional, yang meliputi : tidak mempunyai cacat tubuh yang dapat menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasa kasihan dari peserta didik, sehat jasmani dan rohani, berbudi pekerti luhur, berjiwa kreatif dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal, mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, bersifat terbuka, peka, dan inovatif, menunjukkan rasa cinta kepada profesinya, berkepribadian/berjiwa Pancasila, mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sa-

yang kepada anak didik, mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, ketaatannya akan disiplin, memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik, memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, mampu memecahkan persoalan secara sistemis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi, memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain, mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dan mencapai tujuan pendidikan, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan di luar sekolah (Oemar, 2002 : 36-38)

Berprofesi sebagai pendidik berlandaskan ketentuan hati nurani tidaklah semua orang mampu melakukannya. Guru dituntut memiliki suatu sumbangsih yang loyalitas, ikhlas, sehingga menghasilkan peserta didik yang dewasa, berbudi pekerti dan berketerampilan (Hawi, 2013 : 14) Sebuah profesi pada umunya tumbuh dari pekerjaan (vocation) dan kemudian berkembang makin matang. Selain itu, dalam bidang apapun profesionalisme seseorang ditunjang oleh tiga hal. Tanpa ketiga hal ini dimiliki, sulit seseorang mewujudkan profesionalismenya. Ketiga hal itu yaitu: keahlian, komitmen, dan keterampilan yang relevan sehingga membentuk sebuah segitiga sama sisi yang di tengahnya terletak profesionalisme (Imron,2018 : 45)

Profesionalisme, mengacu kepada komitmen anggota sebuah profesi agar menambah kemampuan profesionalnya dan kontinu dalam mengembangkan strategi-strategi yang digunakan saat melakukan pekerjaan yang serasi dengan profesinya. Jadi, dalam bekerja kita dituntut untuk bisa memiliki profesionalisme karena di dalam profesionalisme tersebut terkandung kepiawaian atau keahlian dalam mengoptimalkan ilmu pengetahuan, skill, waktu, tenaga, sember daya, serta sebuah strategi pencapaian yang bisa memuaskan semua elemen. Profesionalisme merupakan perpaduan antara karakter dan kompetensi yang menggambarkan adanya tanggung jawab moral (Imron, 2018 : 47) Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen harus mempunyai prinsip-prinsip profesional yakni pada pasal 5 ayat 1 “Profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
2. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya.
3. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.
4. Mematuhi kode etik profesi.

5. Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas.
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan.
8. Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya.
9. Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum”.

Lebih lanjut pada PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 disebutkan bahwa ”Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Menurut Ani M. Hasan (2003), faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru antara lain:

- a. Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh banyak guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga waktu untuk membaca dan menulis untuk meningkatkan diri tidak ada;
- b. Adanya perguruan tinggi swasta sebagai pencetak guru yang lulusannya asal jadi tanpa mempehitungkan outputnya kelak di lapangan dimungkinkan dapat menyebabkan guru tidak patuh terhadap etika profesi keguruan;
- c. Minimnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak disyaratkan agar meneliti seperti yang diterapkan pada dosen di perguruan tinggi.

Dari hal tersebut maka perlu adanya inovasi-inovasi pembelajaran agar meningkatkan profesionalisme seorang guru. Inovasi sebagai suatu yang baru dalam kondisi sosial tertentu dan digunakan untuk menjawab atau memecahkan sebuah masalah (Wina, 2008 : 293) Pengembangan profesi guru umumnya akan berhasil dengan baik jika dapat menumbuhkan sikap inovatif. Sikap inovatif tersebut akan semakin menguatkan kemampuan profesional guru. Menurut Prof Idochi diperlukan tujuh pelajaran guna mendorong tenaga pendidik (guru) bersikap inovatif serta dapat dan mau melakukan inovasi. Ketujuh pelajaran itu adalah:

- a. Belajar kreatif
- b. Belajar seperti kupu-kupu
- c. Belajar keindahan dunia dan indahnya jadi pendidik (guru)
- d. Belajar mulai dari yang sederhana dan konkrit
- e. Belajar rotasi kehidupan
- f. Belajar koordinasi dengan orang profesional
- g. Belajar keluar dengan kesatuan pikiran

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas merupakan pelajaran penting untuk tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan diri menjadi pendidik yang profesional. Dalam kaitan ini, ketujuh pelajaran tersebut membentuk suatu keterpaduan dan saling terkait dalam membentuk guru yang profesional dan inovatif (Mustofa, 2007 : 83)

Proses belajar mengajar tidak saja diartikan sebagai kecakapan terhadap anak didik, mentransformasikan ilmu pengetahuan, kemahiran, dan pandangan, tetapi juga memusatkan, mengeksplorasi, dan membina seluruh kemampuan yang ada pada dalam diri anak didik, selaras dengan sasaran yang direncanakan. Proses belajar mengajar tersebut harus berjalan dengan efisien dan baik, yakni proses belajar mengajar yang menyenangkan, mengasyikan, penuh motivasi tidak membosankan, bergairah, dan membangun persepsi yang baik pada diri anak didik.

Aspek profesional guru merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan menjaga serta mengupayakan guru agar mempunyai kompetensi profesional yang tinggi mutlak dibutuhkan untuk menciptakan SDM yang berkualitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kompetensi profesional guru harus segera dicari jawabannya agar rendahnya kualitas pendidikan yang salah satunya diduga karena adanya faktor motivasi kepuasan kerja, kerja guru, iklim sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai tenaga profesional kedudukan guru berfungsi untuk meningkatkan kualitas guru dan tugasnya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Guru merupakan pendidik profesional dengan kewajiban istimewa untuk membimbing, mengarahkan, membina, memfokuskan, melatih, menilai, mengevaluasi anak didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, termasuk termasuk pendidikan anak usia dini. Profesional merupakan pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang membutuhkan keahlian atau kepiawaian yang telah mencukupi mutu atau norma tertentu serta membutuhkan pendidikan profesi. Seseorang tenaga pendidik yang mempunyai profesionalisme yang tinggi akan memahami bagaimana menjadi pribadi guru yang bisa diteladani, dihargai, bisa merencanakan serta melaksanakan program pengajaran yang baik, membantu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, bisa mengajar serta mendidik dengan baik, serta dapat menjadi fasilitator pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Guru yang profesional akan tampak dalam menjalankan berbagai tugas-tugas yang ditandai oleh adanya keahlian, baik itu dalam metode maupun materi. Selain itu juga ditunjukkan oleh tanggung jawabnya saat menjalankan tugas di seluruh pengabdianya. Guru

profesional seharusnya dapat melaksanakan serta bertanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional memiliki tanggung jawab pribadi, moral, intelektual, spiritual, serta sosial. Dapat mengendalikan dirinya, memahami dirinya, menghargai serta mengembangkan dirinya, dan mengelola dirinya merupakan tanggung jawab pribadi yang mandiri. Tanggung jawab moral dan spiritual diwujudkan dengan penampilan guru sebagai makhluk beragama yang tindakannya senantiasa tidak menyimpang dari aturan–aturan moral dan agama. Tanggung jawab intelektual dapat diwujudkan dengan penguasaan berbagai perangkat pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat menunjang tugas–tugasnya. Tanggung jawab sosial diwujudkan dengan kemampuan guru dalam memahami dirinya dalam bagian yang tidak terpisahkan oleh lingkungan sosial dan memiliki kemampuan yang interaktif yang efektif. Selain itu dituntut harus memiliki kompetensi dalam dirinya sebagai guru, Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru mengamanahkan bahwa

“Guru sebagai pendidik profesional harus memiliki 4 kompetensi , yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki guru secara komprehensif dan dikembangkan secara berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.”

Kunandar, 2007 menyatakan bahwa Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang ada pada diri setiap guru agar dapat mengaktualkan kapasitasnya secara tepat dan efektif. Salah satu kompetensi guru tersebut adalah kompetensi pengetahuan, yang mempunyai arti yaitu berbagai perangkat intelektual yang dimiliki seseorang untuk dapat menunjang berbagai aspek profesinya sebagai guru. Guru dapat dikatakan berkompeten apabila mempunyai kualifikasi sebagai berikut :

- a. Menguasai bahan pengajaran serta cara mempelajari bahan pengajaran.
- b. Terampil membelajarkan siswa, termasuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran seperti membuat satuan pelajaran, melaksanakan strategi belajar mengajar, memilih dan menggunakan media serta alat bantu pengajaran, memilih dan menggunakan metode mengajar, dan motivasi belajar siswa.
- c. Memahami dan mengenal karakteristik anak didik seperti minat, motivasi, kemampuan, dan aspek kepribadian yang lain.
- d. Terampil menilai proses dan hasil belajar siswa seperti membuat alat–alat penilaian, menafsirkan dan meramalkan hasil penilaian, mengolah data hasil penilaian, memanfaatkan hasil penilaian untuk penyempurnaan proses belajar

mengajar, serta mendiagnosis kesulitan belajar.

- e. Terampil melakukan penelitian dan mengkaji proses pembelajaran serta memanfaatkan hasilnya untuk kepentingan tugas profesinya.
- f. Bersikap positif terhadap tugas profesinya.
- g. Menguasai pengetahuan tentang belajar dan mengajar seperti teori pengajaran, model – model mengajar, prinsip – prinsip belajar, teori –teori belajar, dan prinsip–prinsip mengajar

Belajar biologi tidak hanya memahami konsep maupun teori saja, akan tetapi patut mengetahui, melakukan sesuatu, dan memecahkan kesulitan maupun masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran biologi. Hal ini bisa didapatkan dari pembelajaran berbasis masalah. Titik Krisnawati (2014) menyatakan Biologi sebagai disiplin ilmu alam yang lahir serta berkembang berdasarkan eksperimen serta observasi, menuntut kaidah penyajian yang kreatif inovatif, menegaskan terhadap kontribusi pengalaman secara langsung yang mengarah kepada proses kreasi konsep-konsep ilmiah. Memperlihatkan pentingnya pembelajaran biologi maka mengembangkan multimedia pembelajaran Biologi sangatlah cocok, sebab proses belajar difokuskan terhadap kemandirian peserta didik sedangkan pendidik hanya bertugas sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk membangun informasi yang didapatkan menjadi suatu intelektual sehingga Memadukan berbagai macam media teknologi informasi dengan ilmu pengetahuan Biologi mampu menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.

Usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan hendaknya difokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran itu sendiri karena proses pembelajaran merupakan inti pendidikan. Agar meningkatkan kualitas pembelajaran dibutuhkan inovasi-inovasi pembelajaran dan guru yang berkualitas. Inovasi pembelajaran biologi masih terbatas jumlahnya, untuk itu guru perlu didorong agar berinovasi. Pemanfaatan berbagai perangkat computer misalnya dan teknologi informasi adalah salah satu alternatif inovasi yang bisa diterapkan atau dimanfaatkan oleh guru. Selain itu strategi yang dapat membantu mengembangkan kompetensi profesionalisme guru yaitu dengan mengikuti berbagai kegiatan workshop, seminar dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara secara daring (dalam jaringan) kepada mahasiswa calon guru biologi yakni sebanyak 22 informan ternyata banyak sekali calon guru biologi yang sedikit mengerti tentang kompetensi guru profesional, hanya 7 orang saja yang benar-benar memahami apa itu kompetensi guru profesional.

Menurut informan kompetensi profesionalisme yang dimiliki seorang guru berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru menurut informan yakni dengan cara mengikuti kegiatan workshop maupun seminar agar dapat membantu menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran yang tentunya dapat meningkatkan profesionalisme guru. Memadukan berbagai macam media teknologi informasi dengan ilmu pengetahuan biologi menurut informan mampu menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Profesionalisme merupakan perpaduan antara karakter dan kompetensi yang menggambarkan adanya tanggung jawab moral. Pengembangan profesi guru umumnya akan berhasil dengan baik jika dapat menumbuhkan sikap inovatif. Sikap inovatif tersebut akan semakin menguatkan kemampuan profesional guru. Menurut informan kompetensi profesionalisme yang dimiliki seorang guru berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru menurut informan yakni dengan cara mengikuti kegiatan workshop maupun seminar agar dapat membantu menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran yang tentunya dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Saran

Dengan mengetahui persepsi mahasiswa calon guru biologi, maka perlunya peningkatan profesionalisme guru melalui inovasi pembelajaran. Usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan hendaknya difokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran itu sendiri karena proses pembelajaran merupakan inti pendidikan. Agar meningkatkan kualitas pembelajaran dibutuhkan inovasi-inovasi pembelajaran dan guru yang berkualitas. Inovasi pembelajaran biologi masih terbatas jumlahnya, untuk itu guru perlu didorong agar berinovasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Akmal,Hawi. 2013. *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Fauzi,Imron.2018.*Etika Profesi Keguruan*.Jember:IAIN Jember Press
- Hamalik,Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta :PT Bumi Aksara
- Mustofa. 2007. *Upaya pengembangan profesionalisme guru di Indonesia* . Jurnal ekonomi & Pendidikan. Vol 4, No 1
- Sanjaya,Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Pranada media group
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Z N Arini dan Ade Haerullah. 2018. *Analisis Kompetensi Pedagogik... Haerullah dan ZN*. Jurnal Biologi dan Pembelajarannya. Vol 5 No.2.
- Undang-Undang no 14 Tahun 2005. tentang Guru dan Dosen sebagai Tenaga Profesi.